

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE
CERAMAH PADA SMP NEGERI 1 BANDONGAN,
MAGELANG**



Oleh :
Ana Lukluatul Muna Alawiyah
NIM : 12913159

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN
PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH PADA SMP
NEGERI 1 BANDONGAN, MAGELANG**



Oleh :
Ana Lukluatul Muna Alawiyah
NIM : 12913159

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Lukluatul Muna Alawiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 27 Oktober 1988

NIM : 12913159

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH PADA SMP NEGERI 1 BANDONGAN, MAGELANG

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Yang menyatakan,

The image shows an official stamp from Universitas Sebelas Maret (UNS) with the text "UNIVERSITAS SEBELAS MARET" and "TOL. 20". Below the stamp is a handwritten signature in black ink. The stamp also contains the alphanumeric code "DCFADF349845719" and the text "1000 RUPIAH".

Ana Lukluatul Muna Alawiyah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 831/PS-MSI/Peng./X/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH
PADA SMP NEGERI I BANDONGAN, MAGELANG**

Ditulis oleh : Ana Lukluatul Muna Alawiyah

N. I. M. : 12913159

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair/AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ana Lukluatul Muna Alawiyah
Tempat/tgl lahir : Magelang, 27 Oktober 1988
N. I. M. : 12913159
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH PADA SMP NEGERI I BANDONGAN, MAGELANG**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M,Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2015

Pukul : 07.30–08.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1384/PS-MSI/ND/IX/2015

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH
PADA SMP NEGERI I BANDONGAN, MAGELANG**

Ditulis oleh : Ana Lukluatul Muna Alawiyah

NIM : 12913159

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 25 September 2015



M. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH PADA SMP NEGERI 1 BANDONGAN, MAGELANG

Nama : Ana Lukluatul Muna Alawiyah

NIM : 12913159

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Ditetapkan untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM METODE CERAMAH PADA SMP NEGERI 1 BANDONGAN, MAGELANG

Ana Lukluatul Muna Alawiyah
NIM: 12913159

Komunikasi Interpersonal adalah suatu bentuk interaksi bersama dua orang atau lebih. Dimana hal tersebut penting dalam kehidupan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan metode ceramah, adalah salah satu metode atau cara pengajaran yang tersering dipandang sebelah mata dan disebutkan sebagai salah satu metode yang dinilai kurang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, namun banyaknya pendidik yang masih menggunakannya membuat keharusan penelitian tentang seberapa tinggi tingkat keefektivitasannya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini adalah salah satu penelitian kuantitatif yang mana populasinya diambil dari seluruh pendidik yang berada di bawah naungan salah satu SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang, dimana sampel yang digunakan adalah dengan purposive sampel. Sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan adalah dengan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui kesinambungan korelasi antara dua variable sekaligus untuk mengetahui tingkat ketinggiannya.

Dan dalam penelitian ini, menghasilkan sebuah data sekaligus fakta berdasarkan hasil uji kualitas analisis model regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 56.00% dimana nilai tersebut memberikan informasi bahwa tingkat keefektivan variable Y yaitu metode ceramah yang terjadi pada SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang dipengaruhi oleh setiap item dalam butir pertanyaan yang ada pada kuesioner sebanyak 56.00%, yang artinya tingkat keefektivan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam metode ceramah dipengaruhi secara positif. Sedangkan, sisanya sebesar 44.00% disebabkan oleh factor lainnya yang bukan pada penelitian ini. sedangkan berdasarkan uji yang dilakukan ditemukan nilai korelasi (R) adalah sebesar 0.749 yang mana, apabila disandarkan pada pedoman Guilford berarti hubungan *tinggi dan kuat*.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Metode Ceramah*

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHER AND STUDENTS IN A LECTURE METHODE AT SMP NEGERI 1 BANDONGAN MAGELANG

Ana Lukluatul Muna Alawiyah

Student ID: 12913159

Interpersonal communication is a form of collective interaction of two or more people. Which it is important in this life, especially in the process of teaching and learning activities. Meanwhile lecture method, is one of the teaching methods or the teaching method that is often underestimated and considered as one of the teachers who continue using this method has made it a must to study how effective this method is in the process of teaching and learning. but many educators are still using it makes the necessity of research on how high the level of effectivity in the process of teaching and learning.

This study is one of the quantitative research that involved a population of all teachers in SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang (State Junior High School), and used samples through purposive sampling technique. This research utilized questionnaires and documentations for data collection, and the data analysis used the simple formula of linear regression to identify the correlation between two variables also to determine the level of height.

This research resulted in data and facts based on the test of simple linear regression model. It was found that the value of determinant coefficient (R Square) reached 56.00%. This value means that the effectiveness of variable Y, which was the lecture methode used in SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang, was affected by each item the questionnaires ad much as 56.00%. Therefore, the effectiveness of interpersonal communication in the lecture methode was positively affected. Meanwhile, the rest 44.00% was caused by other factors not included in this research. And based on tests conducted found the correlation value (R) is equal to 0.749. which, if it were based on the guidelines Guilford means high and strong relationship.

Keywords: *Interpersonal Communication, Lecture Method*

August 31, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untukmu yang selalu mencintaiku dengan beragam ilmu
Pengetahuan dan makna kehidupan seiring berjalannya waktu

ALMAMATER TERCINTA

**PRODI MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dan

ORANG TUA TERCINTA

(Drs.H.Chamami, M.Si dan Almh. Dra. Hj.Lilih Muflichah;M.Pd.I)

Doa, support, serta kasih sayang

yang tak akan mampu dibayar dengan materi, Terima kasih

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ



Setelah melalui berbagai proses, akhirnya tesis dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal guru dan peserta didik dalam metode ceramah pada SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang ini dapat terselesaikan. Yang mana tesis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Maka, atas terealisasinya tesis ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu serta bekerja sama, tanpa semua bantuan itu tentu tesis ini tak akan mampu terselesaikan dengan baik, beliau adalah:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku ketua program studi Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
4. Bapak H. Nurkholis, S.Ag., S.El., M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program studi Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak memberikan kritik, saran, solusi serta motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Bambang Supriyadi, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang yang memberikan banyak saran serta izin hingga penulis diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Orang tua tercinta, Abah Drs. H. Chamami, M.Si dan *Almarhumah wa Almaghfurillah* Ibu Dra. Hj. Lilih Muflichah, M.Pd.I yang selalu menjadi orang tua terhebat, terima kasih tak henti mendukung dan menginspirasi, serta mengajarku menjadi anak yang kuat dan tangguh. *Really Love you so much.*
8. Untuk Mbak Ela Minchah Laila Alawiyah, S.Psi, M.Psi, Psi serta Mas Andri Yusuf, S.H dan *their sweet boy also my handsome nephew* "Fathan Athallah Yusuf" terima kasih, selalu menyemangati. Serta untuk Adikku, Ahmad Dzulfaqor Albaz Alwy meski selalu bawel tetap jadi satu-satunya adik yang luar biasa.
9. Seluruh team "Nasi Bakar khas Akhirat", keluarga besar Pondok Pesantren. Al-'Alawy, serta teman-teman di Deadline Creative Jakarta, terima kasih untuk semua *support* terhebat kalian, semoga selalu yang terbaik untuk kita semua, Aamiin.
10. Rekan serta teman terbaik, yang selalu menyemangati dan selalu ada, Muhamad Ibrahim. *Thank you for everything.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Ana Lukluatul Muna Alawiyah
12913159

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
a. Manfaat teoritis.....	6
b. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS....	8

	A. Telaah Pustaka.....	8
	B. Landasan Teori.....	13
	1. Komunikasi Interpersonal.....	13
	2. Metode Ceramah.....	28
	C. Hipotesis.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
	A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	40
	B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
	1. Subjek Penelitian.....	40
	2. Objek Penelitian.....	40
	C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	40
	D. Variabel dan Definisi Operasional.....	41
	1. Variabel Independen.....	41
	2. Variable Dependen.....	42
	3. Definisi Operasional.....	42
	E. Populasi dan Sampel.....	50
	1. Populasi.....	50
	2. Sampel.....	50
	F. Instrumen Penelitian.....	51
	G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	51
	1. Uji Validitas.....	51
	2. Uji Reliabilitas.....	52
	H. Teknik Pengumpulan data.....	52

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Johari Window.....	27
Tabel 2	Jumlah siswa SMPN 1 Bandongan selama empat dekade...	58
Tabel 3	Data Ruang Kelas.....	59
Tabel 4	Data Ruang Lain.....	59
Tabel 5	Jumlah Guru dan Staff.....	60
Tabel 6	Penilaian terhadap item penerapan Komunikasi Interpersonal	60
Tabel 7	Penilaian terhadap item penyerapan pesan atau pelajaran.....	61
Tabel 8	Penilaian terhadap item media.....	62
Tabel 9	Penilaian terhadap item kemampuan dalam berkomunikasi...	62
Tabel 10	Penilaian terhadap item efek yang ditimbulkan.....	63
Tabel 11	Penilaian terhadap item umpan balik.....	63
Tabel 12	Penilaian terhadap item menemukan diri.....	64
Tabel 13	Penilaian terhadap item menemukan dunia luar.....	65
Tabel 14	Penilaian terhadap item membentuk dan menjaga hubungan...	65
Tabel 15	Penilaian terhadap item merubah sikap dan tingkah.....	66
Tabel 16	Penilaian terhadap item kemampuan bersenang-senang.....	66
Tabel 17	Penilaian terhadap item emmembantu belajar.....	67
Tabel 18	Penilaian terhadap item keterbukaan.....	68
Tabel 19	Penilaian terhadap item keaktifan.....	68
Tabel 20	Penilaian terhadap item konsentrasi.....	69
Tabel 21	Penilaian terhadap item sentuhan.....	69
Tabel 22	Penilaian terhadap item dukungan.....	70
Tabel 23	Penilaian terhadap item bersikap positif.....	70

Tabel 24	Penilaian terhadap item kesetaraan.....	71
Tabel 25	Penilaian terhadap kelemahan (kelas menjadi verbal).....	72
Tabel 26	Penilaian terhadap kelemahan (karakter peserta didik).....	72
Tabel 27	Penilaian terhadap kelemahan (membosankan).....	73
Tabel 28	Penilaian terhadap kelemahan (pengguna metode).....	74
Tabel 29	Penilaian terhadap kelemahan (timbul kepasifan).....	74
Tabel 30	Penilaian terhadap kelebihan (kemudahan menguasai kelas)....	75
Tabel 31	Penilaian terhadap kelebihan (Mudah koordinasi).....	76
Tabel 32	Penilaian terhadap kelebihan (diikuti banyak peserta didik).....	76
Tabel 33	Penilaian terhadap kelebihan (mudah dalam persiapan).....	77
Tabel 34	Penilaian terhadap kelebihan (mudah menerangkan).....	78
Tabel 35	Penilaian terhadap kelebihan (Waktu lebih efektif).....	78
Tabel 36	Penilaian terhadap kelebihan (kesempatan bagi guru).....	79
Tabel 37	Penilaian terhadap kelebihan (bahan ajar luas).....	80
Tabel 38	Penilaian terhadap kelebihan (mendengar secara akurat).....	80
Tabel 39	Penilaian terhadap kelebihan (meningkatkan minat belajar).....	81
Tabel 40	Penilaian terhadap kelebihan (menguatkan bacaan).....	82
Tabel 41	Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal.....	84
Tabel 42	Uji Reliabilitas Variabel Metode Ceramah.....	84
Tabel 43	Uji Normalitas.....	85
Tabel 44	Output Coefficients Regresi Linear Sederhana.....	86
Tabel 45	Output Avova (b) Regresi Linear Sederhana.....	88
Tabel 46	Output Kualitas Regresi Linear Sederhana.....	89
Tabel 47	Nilai Hubungan pedoman Guilford.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Pendidikan menjadi bagian dari tolak ukur kredibilitas seseorang. maka atas dasar itulah pendidikan di Indonesiapun semakin berjenjang. Dunia pendidikan menjadi sebuah wahana yang wajib untuk dilalui oleh setiap orang, siapapun yang menginginkan kredibilitasnya diakui di masyarakat secara umumnya, dan secara khususnya menjadi pribadi yang jauh lebih pandai. Pendidikan di Indonesia, sekalipun tak lagi mengalami ketertinggalan pada beberapa porosnya namun masih didapati banyaknya kekurangan hanya karena permasalahan perorangan, baik dari segi kredibilitas guru yang kurang diakui, kompetensi guru, tingkat motivasinya, atau bahkan background yang terkadang menjadi kendala utama yang akhirnya menjadi penyebab utama kurang maksimalnya proses belajar mengajar yang ada didalam suatu institusi yang akhirnya berimbas kepada satu fenomena, jangankan untuk mengubah paradigma pendidikan—untuk memperbaiki dan menyempurnakannya saja menjadi kendala yang utama.

Sekolah telah dianggap pabrik yang memproduksi manusia yang terstandardisasikan melalui ujian nasional yang *uniform*. Pendidikan bukan lagi suatu proses yang membebaskan peserta didik seperti gagasan Ki Hajar -

Dewantoro, Mohammad Syafei, Ivan Illich atau Paulo Freire, tetapi sekedar untuk mendapatkan ijazah atau lulus ujian nasional. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik yang beragam. Proses pendidikan adalah bimbingan kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan pribadi peserta didik seutuhnya dan bukan hanya aspek kognitif saja.¹

Terlepas dari setiap sudut pandang kita mengenai dunia pendidikan, semua aspek dalam proses pendidikan tentu tak luput dari adanya sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik. Sedangkan ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.²

Pola komunikasi antara guru dan siswa atau antara dosen dengan mahasiswanya adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau yang biasa disebut komunikasi antar persona (*interpersonal communication*). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara bahwa "*Interpersonal Communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat

¹ Dananjaya, Utomo: *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2012) hlm.10

² Uchjana Effendy, Onong: *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 101

dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik.

Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi yang terjalin dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga akan berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik oleh guru atau pengajar.³

Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran tersebut dapat berupa gagasan, informasi, opini yang dalam hal ini disebut sebagai ilmu yang disampaikan oleh Komunikator yakni guru kepada peserta didiknya selaku komunikan. Dan suatu komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal apabila disampaikan dengan perasaan tanpa terkontrol.⁴

Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah komunikasi antar pribadi (Interpersonal). Komunikasi interpersonal dirasa lebih efektif karena pesan langsung diterima komunikannya saat proses interaksi berlangsung. Hal itu karena

³ Rozaq, Fadli: *hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas xi program keahlian teknik otomotif*, (Yogyakarta: e-jurnal skripsi UNY,2012) hlm.1

⁴ Uchjana Effendy, Onong: *Ilmu Komunikasi*, hlm. 11

dalam berkomunikasi secara tatap muka isi atau kedalaman sebuah pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan juga dipertegas dengan komunikasi non verbal dari komunikator yang dapat dilihat langsung.

Sedangkan, tanpa boleh untuk dilupakan, bahwa sukses dan tidaknya proses belajar mengajar juga ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan dalam sebuah pembelajaran tersebut. Semakin banyaknya jenis metode pelajaran yang tersaji dewasa ini, tak lantas selalu menjamin bahwa pendidikan di Indonesia semakin terjamin kualitasnya.

Dari beberapa jenis metode pengajaran yang ada, salah satu metode yaitu metode ceramah, dianggap sebagai salah satu metode yang kuno atau bahkan dipandang sebelah mata dan tak layak untuk digunakan lagi oleh para pendidik, pasalnya metode tersebut dianggap membuat peserta didik cenderung pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada realitas, penulis menemukan bahwa masih banyak pendidik yang belum mampu terlepas secara optimal dari metode yang jelas sudah dirasa tidak efektif lagi untuk digunakan.

Sedangkan secara definisi, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁵ maka sudah pasti menjadi kewajiban Guru untuk

⁵ Asmani Ma'mur, Jamal: *Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) hlm. 139

menganalisis kembali apakah metode Ceramah akan menjadi sebuah cara atau metode yang efektif untuk menjadi jalan proses pembelajaran atau tidak, karena seperti yang kita tahu, dalam metode ceramah Peserta didik cenderung tidak aktif.

Maka, atas dasar inilah penulis mengungkapkan kegelisahannya yang pada dasarnya proses pendidikan yang terjadi dalam sebuah institusi sekalipun tak akan pernah terlepas dari komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang menjadi komponen didalamnya. Maka perlu adanya pengkajian secara khusus mengenai efektivitas komunikasi yang terjalin antara Komunikator dan Komunikan pada saat terjadi sebuah pembelajaran dalam metode ceramah, yang tersering komunikasi berjalan hanya satu arah karena kepasifan peserta didik, namun pada realitas yang ada, didapatkan betapa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai salah satu metode untuk mengajar pada beberapa materi sekaligus, pasalnya metode ceramah dianggap sebagai salah satu metode yang tepat digunakan, meskipun telah dilarang secara tegas.

A. Rumusan Masalah

Adapun dari beberapa paragraf yang memuat latar belakang penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi tingkat keefektivan komunikasi interpersonal guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah di SMP NEGERI 1 BANDONGAN?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa sejauh mana keefektivan komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah di SMP NEGERI 1 BANDONGAN.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian serta pendidikan yang akan datang, serta diharapkan sebagai penambah pengetahuan baik bagi jurusan dan konsentrasi Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada pihak-pihak yang terkait mulai dari pendidik hingga pemerintah untuk dapat mempertimbangkan sejauh mana ketidak efektifan metode ceramah, sehingga dianggap tidak layak untuk digunakan. Selain itu manfaat praktis lainnya dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam permasalahan pendidikan berikut dengan solusi yang ditemukan melalui hasil penelitian ini nantinya mampu membantu

memberikan solusi terbaik karena dilakukan secara langsung di lapangan dan data yang di analisa, selain itu, manfaat lainnya yang dapat diperoleh adalah juga memberikan sumbangsih terhadap alternatif solusi dalam penelitian seputar permasalahan pendidikan Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal sudah cukup banyak, namun sejauh pengetahuan penulis belum ada satupun penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai efektivitas komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam model pembelajaran ceramah. berikut beberapa literatur yang menjadi acuan bagi penulis untuk dijadikan sebagai komparasi dalam penelitian ini.

Jurnal Skripsi Fadli Rozaq, Program studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*" yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Komunikasi Inetrpersonal antar guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013, Hal ini ditunjukkan dengan koefisien-

korelasi (r_{xy}) sebesar 0,556, koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,309.⁶

Skripsi Nuning Lestariningsih, Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2010 yang berjudul “*Keefektifan Konseling Behavioral untuk meningkatkan Komunikasi antar pribadi*” Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifan konseling behavioral guna peningkatan komunikasi Antar pribadi pada siswa, karena ditemukan beberapa permasalahan dalam hal komunikasi antar pribadi yang terlihat rendah terjadi pada beberapa siswa, yang pada hasil penelitian ini disebutkan bahwa dengan adanya konseling behavioral dapat atau mampu meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa yang awalnya amat rendah.⁷

Penelitian Satria Sakti Utama, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2013 yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak dini di P4UD Amongsiwi, Desa Pandes, Baniul, Yogyakarta)*” dalam penelitian ini dilakukan guna meneliti keefektifan komunikasi Interpersonal dalam proses pembentukan Karakter di sekolah PAUD yang seperti kita tau, bahwasanya usia 0-6 tahun adalah *GoldenAge*, yang mana sangat ditekankan pada anak dalam pembentukan

⁶ Rozaq, Fadli: *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*(Yogyakarta:2012)

⁷Lestariningsih, Nuning: *Keefektifan Konseling Behavioral untuk meningkatkan Komunikasi antar pribadi*(Magelang:2010)

karakter, sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga pola komunikasi Interpersonal yang telah dijalankan menunjukkan bahwa, pola komunikasi dua arah dirasa paling efektif dalam penyampaian materi belajar kepada peserta didik. Ini karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan atmosfer kedekatan antara guru dan peserta didik dibanding pola komunikasi interpersonal yang lain.⁸

Tesis Elita Loina, Mahasiswa Program Studi Psikologi Profesi Peminatan Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Indonesia, dengan judul *Meningkatkan kepuasan kerja dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal atasan-bawahan melalui program pelatihan Komunikasi Interpersonal pada supervisor di PT. X*, persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap peneliti ini adalah dimana keduanya sama-sama melakukan penelitian yang cakupannya dalam efektivitas komunikasi interpersonal, namun perbedaannya penulis lebih mencakup pada sekolah sedangkan peneliti sebelumnya melakukannya pada tingkat perusahaan yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepuasan kerja dan efektivitas komunikasi interpersonal atasan-bawahan ($r = 0.451$ dan

⁸ Utama, Sakti, Satria : *Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak dini di PAUD Amongsiwi, Desa Pandes, Bantul, Yogyakarta* (Surakarta:2013)

dari sisi yang berbeda.¹¹

Tesis Sudaryanti (S2302030) Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2008 dengan judul *Perilaku pemilih melalui pola penggunaan komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam pilkada tahun 2005 di Surakarta (Studi Deskriptif tentang perilaku dikalangan PNS pemerintah kota Surakarta melalui pola penggunaan Komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam PILKADA tahun 2005 di Surakarta)* dimana penelitian tersebut menghasilkan bahwa pemilih atau koresponden berusaha secara aktif mendapatkan berbagai informasi dari Media Massa. Namun, Media Massa tidak bisa merubah perilaku pemilih. Sedangkan, perubahan perilaku terjadi setelah pesan dari Media Massa dibicarakan lagi melalui komunikasi interpersonal¹².

Skripsi A.M.S. Nurhidayah (09480082) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Peran Komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Hudā Ngaglik, Sleman yang mana menghasilkan bahwa Komunikasi Interpersonal memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal*

¹¹ Saiful: *Pengaruh Metode Ceramah dan media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam mencegah Tuberkulosis Paru di desa Meimasah Meucat, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2014*: Medan, 2014

¹² Sudaryanti: *Perilaku pemilih melalui pola penggunaan komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam pilkada tahun 2005 di Surakarta (Studi Deskriptif tentang perilaku dikalangan PNS pemerintah kota Surakarta melalui pola penggunaan Komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam PILKADA tahun 2005 di Surakarta)*. Solo: 2008

tersebut dibuktikan dengan hasil nilai r hitung sebesar 0,886.¹³

Skripsi Siti Rochmah, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2011 dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Loneliness terhadap adiksi games online yang menghasilkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara positif signifikan sebesar 12,4% sedangkan sisanya bukan pada aspek yang terdapat dalam penelitian ini.¹⁴

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai komunikasi interpersonal ataupun komunikasi antar pribadi telah banyak dibahas, namun yang membedakan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah lebih fokus dalam mengukur tingkat keefektifan komunikasi interpersonal yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar yang mana guru menggunakan metode ceramah dan juga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda lokasi dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

¹³ Nurhidayah. A.M.S: *Peran Komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Hudu Ngaglik, Sleman*. Yogyakarta: 2009

¹⁴ Rochmah, Siti: *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Loneliness terhadap adiksi games online*:Skripsi Fakultas Psikologi UIN Svarif Hidayatullah, 2011.

Menurut Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.¹⁵

Sedangkan Hardjana mendefinisikan Komunikasi Interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sedangkan menurut Onong¹⁶ dalam kamus Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dua orang atau tiga orang, baik secara tatap muka ataupun melalui media.

Sedangkan dalam *Theory of Human Communication* definisi Komunikasi Antar Pribadi (Komunikasi Interpersonal) diterjemahkan dengan arti bahwa, Komunikasi antara individu-individu atau Komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal seperti suami dan istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru

¹⁵ Fajar, Marhaeni: *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm. 9

¹⁶ Uchjana Effendy, Onong: *Ilmu Komunikasi*, hlm 11

dengan seorang muridnya dan sebagainya.¹⁷

Adapun terdapat beberapa definisi komunikasi antar pribadi menurut beberapa pendapat, diantaranya adalah:

- a. Menurut Joseph A. Devito *Interpersonal communication is the process of sending and receiving messages between two persons or among a small group of persons, with some effect and some immediate feed back* yang di terjemahkan bahwa Komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹⁸
- b. Menurut Rogers dalam Depari, Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.
- c. Tan mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

Sedangkan pada dasarnya, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh komunikator.

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss¹⁹ mengatakan ciri-ciri komunikasi

¹⁷ LittleJohn, *Theoris of Human Communication*, Belmont, (California: wads worth Publishing Company, 1999) page 89

¹⁸ Devito, Joseph.A : *The Interpersonal Communication book* (1989) page.4

¹⁹ Mulyana, Deddy: *Ilmu Komunikasi*. (Bandung, Rosdakarya:2003) hlm.65

diadik adalah:

1. Peserta Komunikasi berada dalam jarak yang dekat
2. Peserta Komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non verbal.

Sedangkan Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal menurut Vito²⁰

yaitu sebagai berikut:

a). Sumber

Dalam Komunikasi Antar Manusia, Sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut sebagai pengirim atau Komunikator.

b). Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan. dapat disampaikan dengan tatap muka melalui media komunikasi yang dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi atau nasehat.

c). Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima, sedangkan bentuk media yang digunakan bisa bermacam-macam bentuknya.

d). Penerima

²⁰ Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persaja 2005) hlm 23-27

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran besar yang dikirim oleh sumber, sedangkan Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Jika pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan masalah yang sering menuntut perubahan.

e). Pengaruh atau Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan.

f). Umpan Balik (*Feed back*)

Adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Dengan kata lain, umpan balik merupakan pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan. Dengan adanya umpan balik inilah komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi dua arah yakni komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, suatu komunikasi dapat disebut sebagai komunikasi yang efektif apabila ia mendapatkan *feed back* dari *receiver* pesan.

Adapun efek yang ditimbulkan oleh komunikasi dapat di klasifikasikan pada tiga hal, yaitu:

- 1). Efek Kognitif, yaitu apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh komunikan atau yang berkaitan dengan pikiran dan nalar atau rasio. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan ditujukan kepada pikiran komunikan.

2). Efek Afektif, yaitu apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan atau yang berhubungan dengan perasaan. Dengan kata lain, tujuan komunikator bukan saja agar komunikan tau tapi juga tergerak hatinya.

3). Efek Konatif, yaitu perilaku yang nyata meliputi pola pola tindakan, kegiatan, kebiasaan, atau dapat juga dikatakan menimbulkan iktikad baik untuk berperilaku tertentu dalam arti, kita melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat fisik atau jasmaniah.

Sedangkan Richard L. Weaver II (1993) tidak memberikan definisi melainkan melainkan menyebut karakteristik-karakteristik komunikasi antar pribadi/ interpersonal communication, menurutnya terdapat delapan karakteristik dalam komunikasi antar pribadi, yaitu :

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang
- b. Adanya umpan balik atau *feedback*
- c. Komunikasi ini tidak harus tatap muka
- d. Komunikasi antar pribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran
- e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*
- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata seperti pada komunikasi non verbal

- g. Dipengaruhi oleh konteks seperti konteks social, psikologis, dan lain-lain
- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan dan *noise*²¹

Adapun dalam proses pengembangannya, komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

- 1). Interaksi Intim, adalah komunikasi yang terjadi antara teman baik, anggota keluarga, serta orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- 2). Percakapan sosial merupakan interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi ini dengan melakukan tatap muka karena hal itu penting bagi pengembangan hubungan informal dalam sebuah organisasi.
- 3). Interogasi atau wawancara merupakan interaksi antara seseorang yang ada di dalam kontrol, yang meminta atau bahkan juga menuntut informasi dari yang lain.
- 4). Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.²²

Sedangkan Tujuan Komunikasi Interpersonal diantaranya adalah:

- a. Menemukan diri sendiri

²¹ Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem :*Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta, Prenada Media: 2011) hlm.32

²² Pendidikan, guru. "Pengertian komunikasi interpersonal" dikutip dari <http://gurupendidikan.com/pengertian-komunikasi-interpersonal-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 10 Agustus 2015 jam 14.41

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita

b. Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa. Hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Dan ukuran sebuah Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakankataSaya (kata ganti orang pertama tunggal).

2. Empati (Emphaty)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti

orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan:

- a. keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.
 - b. konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik.
 - c. sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.
3. Sikap mendukung (Supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap:

- a. deskriptif, bukan evaluative.
- b. spontan, bukan strategic.

c. provisional, bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif (Positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara:

- a. menyatakan sikap positif
- b. secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif

bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dillihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. atau menurut istilah Carl· rogers, .kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.²³

Dalam komunikasi antar pribadi atau komunikasi Interpersonal, Joseph Luft menekankan bahwa setiap orang bisa mengetahui dan tidak mengetahui tentang dirinya maupun orang lain. Hal ini digambarkan dalam Johari Window (Jendela Johari) sebagai berikut:

²³ Joseph A. De Vito. *The Interpersonal Communication Book*, (Harper & Row, New York. 1976) hal. 4

Tabel 1
Johari Window

I OPEN AREA Known by our self and known by others	II BLIND AREA Known by others but not known by our selves
III HIDDEN AREA Known by our selves but not known by others	IV UNKNOWN AREA Not known by our selves and not known by others

Penjelasannya sebagai berikut:

Bidang I yaitu bidang terbuka (Open Area) merupakan bahwa kegiatan yang dilakukan seseorang disadari sepenuhnya oleh yang bersangkutan, juga oleh orang lain yang berarti terdapat keterbukaan, artinya tidak ada yang disembunyikan kepada orang lain.

Bidang II yaitu bidang buta (Blind Area) menggambarkan bahwa kegiatan seseorang diketahui oleh orang lain, tetapi dirinya sendiri tidak menyadari apa yang ia lakukan.

Bidang III yaitu bidang tersembunyi (Hidden Area) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang disadari sepenuhnya oleh dirinya sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini berarti orang yang bersifat seperti itu bersikap tertutup.

Bidang IV adalah bidang tak dikenal (Unknown Area) dalam bidang ini, menggambarkan bahwa tingkah laku seseorang tidak disadari oleh dirinya sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain.

2. Metode Ceramah

Metode mengajar adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴ Dengan kata lain, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.²⁵

Adapun beberapa definisi metode mengajar menurut ahli, diantaranya adalah:

- a. Menurut M. Bayiruddin Usman, metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.
- c. Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual

²⁴ Basyirudin, Usman: *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta, Ciputat Pres 2002) hlm.22

²⁵ Mansyur : *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Ditjen Pembinaan kelembagaan Islam, 1995) hlm.135

atau kelompok.

- d. Menurut M. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi-materi pelajaran yang dilakukan oleh para pendidik, agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
- e. Menurut Mahmud Yunus, metode atau cara mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh pendidik untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran.
- f. Menurut Gerlach dan Elly, metode pembelajaran adalah rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.
- g. Menurut Abu Ahmadi dan Soro Tri Parsetyo metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik atau instruktur.²⁶

Metode mengajar dalam praktek mengajar cukup banyak macamnya. Oleh sebab itu, setiap guru harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran atas dasar itulah setiap guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode mengajar.

Diantara beberapa metode mengajar yang ada dan telah

²⁶ Anoname, Pengertian metode pembelajaran menurut para ahli, dikutip dari <http://dilihatya.com/1127/pengertian-metode-pembelajaran-menurut-para-ahli/> diakses pada 10 Agustus 2015 jam 14.48

berkembang, metode ceramah adalah salah satu diantara beberapa di dalamnya. Sedangkan, Metode Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Model Pembelajaran Ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.²⁷

Selama ini, Model Pembelajaran Ceramah yang dianggap sebagai penyebab utama dari rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran memang patut dibenarkan, tetapi juga anggapan itu sepenuhnya kurang tepat karena setiap metode atau model pembelajaran baik metode pembelajaran klasik termasuk Model Pembelajaran Ceramah maupun metode pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang saling melengkapi satu sama lain²⁸

Model Pembelajaran Ceramah itu sendiri pada dasarnya memiliki banyak pengertian dan jenisnya.²⁹ Berikut ini beberapa pengertian dari Model Pembelajaran Ceramah, antara lain :

²⁷ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips* hlm. 139

²⁸ Subroto Suryo, Drs. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta

²⁹ Sagala Syaiful: *Konsep dan makna pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta 2008) hlm 96

- a. Menurut Winarno Surahmad, M.Ed, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru.
- b. Metode Pembelajaran Ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal.
- c. Metode Pembelajaran Ceramah menurut Gilstrap dan Martin 1975: ceramah berasal dari bahasa latin yaitu *Lecturu, Legu (Legree, lectus)* yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.
- d. Metode Pembelajaran Ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Model Pembelajaran Ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan Model Pembelajaran Ceramah yaitu mengenai minat

dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

- e. Metode Pembelajaran Ceramah juga disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau dilain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis-jenis Model Pembelajaran Ceramah terdiri dari Model Pembelajaran Ceramah bervariasi. Model Pembelajaran Ceramah campuran dan Model Pembelajaran Ceramah asli.

Anggapan-anggapan negatif tentang Model Pembelajaran Ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar disekolah. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya. Definisi lain ceramah menurut bahasa berasal

dari kata *lego* (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau Model Pembelajaran Ceramah.

Definisi metode ceramah diatas, bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para guru tentu hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi dalam problematika saat ini. Hampir setiap guru sejarah menggunakan Model Pembelajaran Ceramah yang jauh dari kaidah-kaidah Model Pembelajaran Ceramah seharusnya.

Metode Pembelajaran Ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu Model Pembelajaran Ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada Model Pembelajaran Ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Model Pembelajaran Ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

Kelemahan :

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Cenderung membuat siswa pasif

Kelebihan :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
6. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
7. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
8. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
9. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.

10. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
11. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain³⁰

Selain dari pada kelemahan dan kekuatan penggunaan metode ini, sebuah kewajaran apabila pendidik ingin menggunakan metode ceramah, adapun beberapa kewajaran yang terjadi saat dalam proses belajar mengajar. diantaranya adalah:

- a). Jika guru ingin menyampaikan fakta yang tidak tercantum di buku.

Dalam hal ini, banyak dialami oleh praktisi pendidikan yang tidak lain adalah guru, dimana banyaknya pengalaman yang sejatinya telah dimiliki oleh seorang guru. membuatnya lebih sering mengungkapkan fakta yang pernah ditemukannya untuk menjadi contoh dalam sebuah studi kasus saat proses belajar mengajar terjadi. Maka untuk mempermudah, biasanya guru akan memperjelas dengan menggunakan metode ceramah.

- b). Jika guru ingin menyampaikan konsep baru

³⁰ Djamarah Saiful Bahri. Drs. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta

Sebuah konsep baru dalam berbagai hal yang berkaitan ilmu pengetahuan selalu saja muncul baik di awal proses belajar atau bahkan pada pertengahan, karena ditemukannya disaat terjadinya pembelajaran, maka untuk menyampaikan hal ini, wajar apabila guru menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah.

- c). Jika guru ingin menyampaikan fakta dan konsep yang tidak mungkin digunakan dengan metode lainnya

Adakalanya, dimana seorang guru ingin menyampaikan beberapa hal yang sulit di mengerti apabila dijelaskan dengan metode lainnya, maka dalam hal ini seorang guru diperbolehkan untuk menggunakan metode ceramah sebagai alternatif.

- d). Jika guru ingin menjelaskan hubungan antar konsep yang dipelajari.

Dalam hal ini, untuk menjelaskan hubungan antar konsep yang ada, akan lebih baik untuk menggunakan metode ceramah, pasalnya selain mampu membuat siswa lebih mengerti, hal tersebut juga mampu membuka komunikasi antar pribadi dengan sangat baik.

- e). Jika guru meyakini metode ceramah paling tepat.

Untuk mengetahui tepat tidaknya sebuah metode yang digunakan oleh seorang guru, biasanya setiap guru akan mengerti dan telah memiliki insting dalam hal itu, oleh karena merasa bahwa metode itu tepat untuk digunakan pada situasi tertentu dan jenis peserta didik tertentu, maka sah-sah saja apabila guru menggunakan metode ceramah.

- f). Jika guru ingin menjelaskan kepada siswa yang tidak mungkin dilayani secara individual.

Ada beberapa sebab yang mana membuat guru harus mempertimbangkan dalam penggunaan metode ceramah,

salah satunya adalah disaat jumlah siswa dalam kelas yang mampu mencakup banyaknya peserta didik. sehingga memberikan kemudahan juga bagi guru untuk menguasai peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun beberapa teknik metode ceramah yang dapat terjadi secara efektif, diantaranya adalah:

- 1). Rumuskan tujuan khusus yang akan dipelajari oleh siswa.
- 2). Tetapkan metode ceramah sebagai metode yang tepat.
- 3). Susun bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan.

4). Beri tekanan materi penting tertentu.³¹

Melalui berbagai keterangan di atas, penulis mengungkapkan sebuah konsep komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pembelajaran dengan metode ceramah adalah Melalui unsur-unsur komunikasi interpersonal yang telah dikemukakan Vito, dimana pendidik atau guru menjadi salah satu Source atau dalam hal ini adalah komunikator yang menyampaikan message berupa ilmu pengetahuan melalui media bernama metode ceramah kepada peserta didik yang disini selaku penerima pesan tersebut, atas dasar komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran tersebut muncullah efek dari setiap pembelajaran yang dinamakan timbal balik.

Adapun beberapa jenis pelajaran yang sering dilaksanakan dengan metode ceramah, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, serta Pendidikan Jasmani dalam proses pendidikan teori.

C. Hipotesis

Menurut Suharsini Arikunto³², ada dua jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau biasa disebut dengan hipotesis alternatif.

Hipotesis kerja mengatakan adanya hubungan kerja antara variabel X

³¹ Soetopo, Hendyat: *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktek)*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang:Agustus 2005 hlm.153

³² Arikunto, Suharsini: *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1998

dan variabel Y. atau dengan keterangan lainnya jika variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan.

2. Hipotesis nol (H_0) yang sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol mengatakan tidak adanya perhitungan antar dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. hipotesis ini merupakan kebalikan dari hipotesis kerja, yaitu apabila variabel X naik maka variabel Y akan mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Dengan arti lainnya bahwa naik dan turunnya variabel X tidak memberikan pengaruh bagi variabel Y.

Berdasarkan hipotesis di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a), dimana komunikasi interpersonal terjadi secara efektif pada saat terjadinya pembelajaran dengan metode ceramah di SMPN 1 Bandongan, Magelang, Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan analisis eksperimental, yang berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana tingkat keefektifan antara dua variabel melalui pengujian hipotesa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMP NEGERI 1 BANDONGAN yang mana guru pada sekolah itu cukup banyak, namun dalam hal penelitian ini adalah guru yang mengajar peserta didiknya dengan menggunakan metode ceramah.

2. Objek penelitian

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal antara guru dan peserta didik yang terjadi pada model pembelajaran ceramah di SMP NEGERI 1 BANDONGAN.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP NEGERI 1 BANDONGAN, yang beralamatkan pada Jl.Ky. A'rof Bandongan, Magelang Jawa Tengah.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²⁰ Satuan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosentase dan penelitian ini terangkum dalam dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.²¹

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$X = \text{Komunikasi Interpersonal}$

Komunikasi Antar Pribadi (Komunikasi Interpersonal)

adalah Komunikasi antara individu-individu, bentuk khusus Komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal seperti suami dan istri,

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, 2007.

²¹ *Ibid*, hlm 76

dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya dan sebagainya

2. Variabel Dependent

Y= Model Pembelajaran Ceramah

Model Pembelajaran Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

3. Definisi Operasional

1) Indikator dari variabel Independen yaitu Komunikasi

Interpersonal dapat dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

a) Berdasarkan Perangkat Komunikasi:

(1) Sumber (Komunikator) adalah memastikan bahwa seorang komunikator memahami dan mengerti pesan yang akan dia sampaikan. *“Apakah guru mampu menerapkan komunikasi Interpersonal dengan baik pada saat pelajaran berlangsung dengan model pembelajaran ceramah?”*

(2) Pesan adalah berupa ilmu pengetahuan, keilmuan, nasehat, informasi yang berguna dan tepat bagi peserta didik. *“apakah pesan/ dalam hal ini pelajaran mampu*

diserap dengan baik oleh peserta didik dengan model pembelajaran ceramah?"

- (3) Media adalah penyalur dimana pesan akan disampaikan kepada komunikan, pemilihan media pun perlu diperhatikan karena media inilah yang akan menjadi penghubung antara komunikator dengan komunikan.

"Mampukah media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menjadi sarana yang tepat dalam model pembelajaran ceramah?"

- (4) Penerima (Komunikan) adalah orang yang akan menerima pesan dari komunikator, atau dalam hal penelitian ini adalah peserta didik. *"Apakah peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru pada saat terjadi model pembelajaran ceramah?"*

- (5) Pengaruh adalah hal yang tercipta setelah pesan diterima oleh komunikan, hal ini bersifat langsung, yang diharapkan dengan adanya pengaruh ini mampu memberikan umpan balik pada proses selanjutnya.

"Apakah komunikasi Interpersonal yang berlangsung pada saat model pembelajaran ceramah mampu memberikan pengaruh terhadap peserta didik?"

(6) Umpan Balik adalah tanggapan yang diberikan komunikator kepada komunikator, mengenai pesan yang disampaikan kepada komunikan.

“Mampukah peserta didik memberikan umpan balik dari hasil penjelasan guru dengan model pembelajaran ceramah guru didalam kelas?”

b) Faktor Tujuan Komunikasi Interpersonal. Jika ditelisik melalui tujuan Komunikasi Interpersonal dapat dibagi menjadi beberapa hal dibawah ini:

(1) Menemukan diri sendiri atau yang biasa dikenal dengan konsep diri, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.²² *“Apakah peserta didik dapat menemukan diri sendiri/ menemukan konsep dirinya melalui komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam model pembelajaran ceramah?”*

(2) Menemukan dunia Luar : *Apakah peserta didik dapat menemukan dunia luar melalui komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam model pembelajaran ceramah?”*

²² Rakhmat, Jalaluddin: *Psikologi Komunikasi*, Rosda karya Bandung, 2005 hal. 99

(3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

“Mampukah Komunikasi Inerpersonal antara guru dan Peserta didik membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti bagi keduanya ?”

(4) Berubah sikap dan tingkah laku

“Apakah Komunikasi Interpersonal antara guru dan peserta didik mampu merubah sikap dan tingkah laku peseta didik setelah dilakukannya pembelajaran dengan model ceramah?”

(5) Untuk bermain dan kesenangan

“Apakah dengan Komunikasi Interpersonal itu, peserta didik mampu bermain dan bersenang-senang setelah dilakukannya pembelajaran dengan model ceramah?”

(6) Untuk membantu.

“Mampukah Komunikasi interpersonal membantu peserta didik dalam belajar?”

c) Faktor 5 kualitas Komunikasi Interpersonal yang perlu dipastikan adalah sebagai berikut:

(1) Keterbukaan

“Mampukah Komunikasi Interpersonal menghasilkan sebuah keterbukaan antara peserta didik dengan gurunya?”

(2) Empati :

(a) Keterlibatan aktif:

“Apakah peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar?”

(b) Konsentrasi pusat

“Apakah peserta didik mampu berkonsentrasi pusat pada saat berlangsung komunikasi interpersonal guru dan peserta didik?”

(c) Sentuhan

“Mampukah Komunikasi Interpersonal memberikan sentuhan kepada peserta didik?”

(3) Sikap mendukung

“Apakah Komunikasi interpersonal mampu menghadirkan dukungan bagi peserta didik?”

(4) Sikap positif

“Apakah Komunikasi Interpersonal mampu membuat peserta didik bersikap positif?”

(5) Kesetaraan

“Mampukah Komunikasi Interpersonal yang terjadi didalam kelas menimbulkan kesetaraan?”

2) Variabel Dependen yaitu Model Pembelajaran Ceramah, dapat dilihat dari beberapa aspek. Sebagai berikut:

a) Aspek kekurangan:

(1) Mudah menjadi verbalisme.

“Apakah Model pembelajaran ceramah mampu membuat suasana kelas menjadi cenderung verbal?”

(2) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.

“Apakah peserta didik yang bersifat visual lebih merasa sulit dalam menerima pelajaran dengan model pembelajaran ceramah?”

(3) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.

“Apakah peserta didik mampu dibuat bosan saat model pembelajaran ceramah tersering dilakukan?”

(4) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.

“Apakah keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran ceramah bergantung pada siapa yang menggunakannya?”

(5) Cenderung membuat siswa pasif

“Apakah model pembelajaran ceramah cenderung membuat peserta didik bersifat pasif?”

b) Aspek Kelebihan :

(1) Guru mudah menguasai kelas.

"Apakah guru mampu menguasai kelas lebih mudah dengan menggunakan model pembelajaran ceramah?"

(2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.

"Apakah dengan model pembelajaran ceramah, guru lebih mampu dalam mengorganisasikan suasana kelas?"

(3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

"Apakah kelas dengan model pembelajaran ceramah mampu menampung peserta didik yang besar?"

(4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

"Apakah guru mampu mempersiapkan pelaksanaan model pembelajaran ceramah dengan mudah?"

(5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

"Apakah guru mampu menerangkan pelajaran dengan baik melalui model pembelajaran ceramah?"

(6) Lebih ekonomis dalam hal waktu.

"Apakah waktu yang dibutuhkan dalam model pembelajaran ceramah mampu terlihat lebih ekonomis?"

(7) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.

"Apakah dengan model pembelajaran ceramah mampu membuat guru menggunakan pengalaman dan pengetahuannya lebih leluasa?"

- (8) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas

"Apakah dengan model pembelajaran ceramah guru mampu menggunakan bahan pelajaran yang luas?"

- (9) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.

"Apakah dengan model pembelajaran ceramah mampu membantu peserta didik untuk mendengar lebih kritis, akurat dan penuh perhatian?"

- (10) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.

"Apakah model pembelajaran ceramah jika terjadi dengan tepat, akan mampu menstimulasi dan meningkatkan keinginan belajar peserta didik?"

- (11) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain²³

²³ Djamarah Saiful Bahri, Drs. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta

“Apakah model pembelajaran ceramah mampu membantu peserta didik dalam menguatkan bacaan dan belajar peserta didik melalui beberapa sumber lain?”

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ruslan, 2003:127).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMP NEGERI 1 Bandongan, Magelang dengan jumlah 33 orang. Namun, dikarenakan jumlah populasi yang bersifat dinamis, yaitu dimana unsur-unsurnya bisa berubah dari waktu ke waktu, maka peneliti mengambil jumlah keseluruhan populasi yang bersifat homogen dengan jumlah populasi 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono,2007:62) Makin besar jumlah sampel mendekati populasi. maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan begitu juga sebaliknya.

Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, menggunakan tehnik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*,

pemilihan responden didasarkan pada ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁴ Adapun ciri-ciri dari responden yang akan diambil adalah guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada saat dilakukannya pembelajaran didalam kelas, yang mana didapatkan sebanyak 20 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah homogenitas populasi yang ada, untuk mengurangi taraf kesalahan yang bisa kapan saja terjadi.

F. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono,²⁵ dikenal tiga jenis Instrumen penelitian, yaitu Kuesioner, Observasi dan wawancara. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah sifat yang menunjukkan adanya kemampuan suatu alat ukur untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi pokok sasaran penelitian. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur tersebut mengenai sasarnya untuk mengukur valid tidaknya dengan bantuan komputer menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

²⁴ Hadi, S. *Metodologi Research*. (Yogyakarta:Grasindo, 2001) hlm.23

²⁵ Sugiyono, *Statika*. Hlm.145

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

R_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah Penduduk x dan y

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel adalah apabila dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan data dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *alpha* (α) dari *cronbach* dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) adalah diatas r_{tabel} atau diatas 0,600. Rumus ini ditulis seperti berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma l^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyak butir pertanyaan.

σl^2 = varian total.

$\Sigma \sigma b^2$ = jumlah varian butir.²⁶

H. Teknik Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari lapangan penelitian dengan hasil pembagian kuesioner. Kuesioner adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang akan di teliti untuk memperoleh data primer dari sejumlah responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan. Baik bagi pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh pihak sekolah, baik berupa catatan-catatan atau laporan sekaligus jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini, selain dari hal tersebut, sebagai tambahan kelengkapan data penulis juga menjadikan e-journal serta beberapa informasi berasal dari catatan dan yang tidak kalah penting sebagai tambahan kelengkapan data penulis juga menggunakan teknologi internet sebagai salah satu sumber data sekunder untuk pelengkap data dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah uji normalitas milik Lilliefors dengan menggunakan Kolmogorov

²⁶ *Ibid*, hal 365

Smirnov dan Shapiro Wilk, yang mana apabila hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.²⁷

J. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik yang diolah dengan program SPSS 11.5.

Dan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel dan besarnya hubungan antara variabel satu dengan lainnya, peneliti menggunakan analisis statistik model regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

X = variabel independen ke- i

Y = variabel dependen ke- i

Maka, adapun bentuk persamaan yang didapatkan dengan analisis statistik model regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Y : subyek dalam variabel dependen yang di prediksi

a : harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

²⁷ Priyatno, Duwi: *Belajar Cepat Olah data statistik dengan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta:2012 hlm.36

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²⁸

Khususnya dalam penelitian ini, karena fokus permasalahannya adalah pada seberapa tinggi efektivitas komunikasi interpersonal, maka peneliti menggunakan rumus kualitas regresi linear yang disandarkan oleh pedoman Guilford.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

²⁸ *Ibid*, hal 261

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

SMP Negeri 1 Bandongan, terletak di Jl. Ky. A'rof Bandongan, Desa/Kecamatan: Bandongan/Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan sejak tahun 1979, kini berdiri di atas tanah milik pemerintah dengan luas tanah 15.430 M² sedangkan luas bangunan 3.265 M². Sekolah yang saat ini dikepalai oleh Drs. Bambang Supriyadi, M.Pd. ini memiliki 33 orang tenaga pengajar yang kesemuanya dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam mengambil keputusan, berkaitan perkembangan sekolah.

Sekolah tersebut memiliki Visi yaitu Berdisiplin tinggi, unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Budi Pekerti luhur. Selain itu adapun beberapa misi yang di susun oleh sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif .
- c. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbicara, bersikap dan bertindak.
- e. Membudayakan warga sekolah untuk selalu senyum, sapa, dan salam serta peduli terhadap lingkungan.
- f. Menyediakan sumber dan media pembelajaran yang memadai.
- g. Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, handal, dan mampu memanfaatkan dan mengembangkan TI.
- h. Mengembangkan Kurikulum Tingkat SMP.
- i. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.
- j. Melaksanakan pedoman dan aturan tentang pengelolaan pendidikan.
- k. Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang dinamis, berwawasan ke depan, terukur, dan sesuai dengan kondisi lingkungan.
- l. Mengembangkan jalinan kerja sama dengan berbagai pihak dalam penggalangan dana.
- m. Melaksanakan sistem penilaian dengan UN, UTS, UAS, dan Ulangan Kenaikan Kelas.

Sedangkan dalam tujuan, SMP Negeri 1 Bandongan ini telah merumuskannya sebagai berikut:

- 1). Angka pelanggaran siswa secara berangsur menurun hingga mencapai kurang dari 5%.
- 2). Sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional mencapai rata-rata 8,00

- 3). Sekolah memiliki kemampuan untuk meningkatkan pencapaian nilai rata-rata tiap mata pelajaran sebesar 78
- 4). Sekolah memiliki tim olahraga Bola Basket yang mampu meraih juara ke-1 di tingkat kabupaten
- 5). Sekolah memiliki tim seni yang mampu meraih juara ke-1 di tingkat kabupaten
- 6). Seluruh warga sekolah menghayati dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7). Memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai
- 8). Buku pelajaran terpenuhi dengan ratio 1:1
- 9). Tersedia buku penunjang sebesar 80%
- 10). Memiliki kumpulan soal untuk 10 mata pelajaran
- 11). Sekolah memiliki tenaga pendidik yang terampil dan mampu memanfaatkan dan mengembangkan Teknologi Informasi
- 12). Sekolah memiliki perangkat Kurikulum Tingkat SMP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 13). Sekolah memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 14). Sekolah memiliki standar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi
- 15). Terlaksananya tugas pokok dan fungsi masing-masing komponen sekolah
- 16). Terlaksananya penyusunan Perangkat Pembelajaran oleh masing-masing guru.

Dari berbagai visi, misi serta tujuan yang telah di rumuskan oleh pihak sekolah, sudah dapat memperlihatkan bagaimana taraf kualitas sekolah yang

menjadi objek dalam penelitian oleh penulis. Atas dasar itulah, penulis mengambil lokasi penelitian pada sekolah tersebut, karena melihat sisi kualitas sekolah yang tidak lagi mampu diremehkan. Selain itu, jumlah peserta didik yang terus berkembang dari tahun ke tahun semakin membuktikan eksistensi pendidikan pada SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang tersebut. Hal tersebut dibuktikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Siswa SMPN 1 Bandongan 4 dekade

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	296	190	6	193	6	185	6	568	18
2010/2011	326	192	6	175	6	190	6	557	18
2011/2012	364	192	6	183	6	175	6	550	18
2012/2013	360	190	6	184	4	184	6	558	18

Sumber: data sekunder

Selain itu, dalam hal fasilitas sekolah, SMP Negeri 1 Bandongan dapat dikategorikan sebagai salah satu sekolah yang sangat memadai, hal tersebut terlihat dari fasilitas ruang kelas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, sebagai berikut:

a). Data Ruang kelas

Tabel 3
Data Ruang Kelas di SMPN 1 Bandongan, Magelang

	Jumlah ruang Perpustakaan asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruangan yang digunakan untuk ruang kelas(f) = (d+e)	Ket.
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = a+b+c			
R. Kelas	18	-	-	18	-	18	6 Ruang Kelas Rusak Sedang

Sumber: Data sekunder

b) Data Ruang Lain



Tabel 4
Data Ruang Lain di SMPN 1 Bandongan, Magelang

Jenis Ruang	Jml Ruang	Ukuran (m)	Jenis Ruang	Jml Ruang	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	2	15 m x 8 m	9. R. Multimedia	1	12 m x 8 m
2. R. Lab. IPA	2	15 m x 8 m	10. Musholla	1	7 m x 11 m
3. Ketrampilan	1	15 m x 7 m	11. R. Pertemuan	1	14 m x 21 m
4. Lab. Bahasa	1	15 m x 8 m	12. R. UKS	2	2 m x 3 m
5. Asrama Guru	-	-			
6. R. Komputer	1	9 m x 7 m			
7. R. Guru	1	15 m x 7 m			
8. R. TU	1	6 m x 7 m			

Sumber: Data sekunder

Sedangkan jumlah guru yang ada di dalam SMP Negeri 1 Bandongan sesuai data yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Data Jumlah Guru dan karyawan di SMPN 1 Bandongan, Magelang

Jml Guru/staf	SMP Negeri	Jml Guru/staf	SMP Swasta	Keterangan
Tenaga Pendidik (Guru)	33	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	-	
Pustakawan	2		-	
Laboran (IPA/Bhs/Komputer)	2		-	
Staf Tata Usaha	8 orang		-	2 PNS & 10 PTT

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Variabel Komunikasi Interpersonal

Melalui dari hasil skoring yang diperoleh dari jawaban responden sebanyak 20 orang guru pada SMPN 1 Bandongan, Magelang yang berkaitan dengan variable independen yakni Komunikasi Interpersonal dapat dilihat dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Penilaian responden terhadap item penerapan Komunikasi interpersonal dalam metode ceramah (Frekuensi N= 20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	7
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	1
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 6 di atas, dalam faktor kemampuan dalam menerapkan komunikasi interpersonal ini sebanyak 7 orang (35%) menjawab sangat mampu menerapkan komunikasi interpersonal secara baik dalam pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 1 orang (5%) menjawab tidak mampu.

Tabel 7
Penilaian responden terhadap item penyerapan pesan/ pelajaran
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	16
3	Tidak mampu	3
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 7 di atas, dalam factor penyerapan pesan atau dalam hal ini adalah pelajaran sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat mampu dalam menyerapnya secara maksimal dalam pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 16 orang (80%) menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 8
Penilaian responden terhadap item media
Untuk menunjang keberhasilan Komunikasi Interpersonal
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	14
3	Tidak mampu	1
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 8 di atas, dalam sisi media yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pada komunikasi interpersonal adalah sebanyak 5 orang (25%) menjawab sangat mampu secara maksimal melakukannya, sedangkan sebanyak 16 (80%) orang menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 9
Penilaian responden terhadap item kemampuan dalam
berkomunikasi
Untuk menunjang keberhasilan Komunikasi Interpersonal
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	13
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 9 di atas, dalam item kemampuan dalam berkomunikasi untuk menunjang keberhasilan menunjukkan data bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab sangat mampu dalam berkomunikasi secara

maksimal, sedangkan sebanyak 13 orang (65%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 10
Penilaian responden terhadap item Efek
Komunikasi Interpersonal
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	17
3	Tidak mampu	1
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 10 di atas, dalam item efek yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat mampu, sedangkan sebanyak 17 orang (85%) menjawab mampu dan hanya 1 orang (5%) menjawab tidak mampu.

Tabel 11
Penilaian responden terhadap item Umpan Balik
Komunikasi Interpersonal
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	0
2	Mampu	16
3	Tidak mampu	4
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 11 di atas, dalam item umpan balik dari komunikasi interpersonal diketahui bahwa tak ada satu orang pun menjawab sangat mampu melakukan timbal balik atau umpan balik atau dalam frekuensi disebutkan (0%) sedangkan sebanyak 16 orang menjawab mampu artinya (80%) rata-rata menjawab mampu dan hanya 4 orang (20%) menjawab tidak mampu.

Tabel 12
Penilaian responden terhadap item Menemukan diri
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	0
2.	Mampu.	12
3	Tidak mampu	8
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 12 di atas, dalam item penemuan diri sendiri melalui komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun yang menjawab sangat mampu dalam proses menemukan dirinya sendiri melalui komunikasi interpersonal sehingga frekuensi menunjukkan pada angka 0 %, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan 8 orang (40%) menjawab tidak mampu.

Tabel 13
Penilaian responden terhadap item menemukan dunia luar
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	0
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	8
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 13 di atas, dalam item menemukan dunia luar melalui proses komunikasi interpersonal, tidak satu orangpun menjawab sangat mampu untuk menemukan dunia luar melalui hal tersebut sehingga menunjukkan frekuensi 0%, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 8 orang (40%) menjawab tidak mampu.

Tabel 14
Penilaian responden terhadap item membentuk dan menjaga
hubungan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	3
2	Mampu	14
3	Tidak mampu	3
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 14 di atas, dalam item pembentukan hubungan dan menjaga hubungan dengan adanya komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (15%) menjawab sangat mampu dalam membentuk dan menjaga hubungan dengan melakukan komunikasi interpersonal,

sedangkan sebanyak 14 orang (70%) menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 15
Penilaian responden terhadap item merubah sikap dan tingkah laku
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	17
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 15 di atas, dalam perubahan sikap dan tingkah laku yang disebabkan oleh komunikasi interpersonal menyatakan bahwa sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat mampu terjadi perubahan sikap. sedangkan sebanyak 17 orang (85%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 16
Penilaian responden terhadap item kemampuan bersenang-senang
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	10
3	Tidak mampu	8
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 16 di atas, dalam item kemampuan bersenang-senang menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat mampu dalam bersenang-senang saat terjadinya komunikasi interpersonal, sedangkan sebanyak 10 orang (50%) menjawab mampu dan sebanyak 8 orang (40%) menjawab tidak mampu dalam bersenang-senang saat terjadinya komunikasi interpersonal.

Tabel 17
Penilaian responden terhadap item membantu belajar
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	15
3	Tidak mampu	0
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 17 di atas, dalam factor membantu dalam proses belajar menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab bahwa komunikasi interpersonal sangat mampu membantuk dalam proses belajar, sedangkan sebanyak 15 orang (75%) menjawab mampu dan tidak ada satu orang pun yang menjawab bahwa komunikasi interpersonal tidak mampu dalam membantu proses belajar.

Tabel 18
Penilaian responden terhadap item keterbukaan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	14
3	Tidak mampu	1
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 18 di atas, dalam item keterbukaan atau (openness) menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab sangat mampu terbuka dengan adanya proses komunikasi interpersonal, sedangkan sebanyak 14 orang (70%) menjawab mampu dan hanya 1 orang (5%) menjawab tidak mampu.

Tabel 19
Penilaian responden terhadap item keaktifan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	6
2	Mampu	9
3	Tidak mampu	5
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 19 di atas, dalam keaktifan siswa saat terjadinya komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (30%) menjawab sangat mampu dalam melakukannya secara maksimal, sedangkan

sebanyak 9 orang (45%) menjawab mampu dan sebanyak 5 orang (25%) menjawab tidak mampu.

Tabel 20
Penilaian responden terhadap item konsentrasi
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	16
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 20 di atas, dalam item konsentrasi saat terjadi proses komunikasi interpersonal atau proses belajar dengan penerapan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat mampu dalam berkonsentrasi, sedangkan sebanyak 16 orang (80%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu

Tabel 21
Penilaian responden terhadap item sentuhan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	17
3	Tidak mampu	1
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 21 di atas, dalam item memberikan sentuhan baik secara emosional maupun spiritual menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat mampu, sedangkan sebanyak 17 orang (85%) menjawab mampu dan hanya 1 orang (5%) menjawab tidak mampu.

Tabel 22
Penilaian responden terhadap item dukungan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	18
3	Tidak mampu	0
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 22 di atas, dalam pemberian dukungan menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat mampu dalam memberikan support atau dukungan saat terjadinya komunikasi interpersonal, sedangkan sebanyak 18 orang (90%) menjawab mampu dan tidak ada satu orang pun yang menjawab tidak mampu.

Tabel 23
Penilaian responden terhadap item bersikap positif
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	4
2	Mampu	16
3	Tidak mampu	0
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 23 di atas, dalam item berpikiran positif menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (20%) menjawab sangat mampu dalam berpikiran positif saat terjadinya proses komunikasi interpersonal, sedangkan sebanyak 16 orang (80%) menjawab mampu dan tidak ada satu orang pun yang menjawab tidak mampu.

Tabel 24
Penilaian responden terhadap item kesetaraan
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	17
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 24 di atas, dalam item kesetaraan, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat mampu dalam menerima kesetaraan satu dengan yang lainnya selama proses komunikasi interpersonal selama pembelajaran, sedangkan sebanyak 17 orang (85%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

b. Variabel Metode ceramah

Melalui dari hasil skoring yang diperoleh dari jawaban responden sebanyak 20 orang guru pada SMPN 1 Bandongan, Magelang yang berkaitan dengan variable dependen yakni Metode ceramah dapat dilihat dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 25
Penilaian responden terhadap item kelemahan
(kelas menjadi verbal)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	13
3	Tidak mampu	6
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 25 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang pertama adalah terjadinya verbalisme di dalam ruangan kelas, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (5%) menjawab kelas dapat sangat mampu cenderung verbal saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 13 orang (65%) menjawab mampu dan hanya 6 orang (30%) menjawab tidak mampu.

Tabel 26
Penilaian responden terhadap item kelemahan
(karakter peserta didik)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	3
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	5
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 26 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang kedua adalah karakter peserta didik yang cenderung visual sulit menerima

pelajaran dengan metode ceramah, menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (15%) menjawab bahwa mayoritas peserta didik yang cenderung bersifat visual sulit menerima pelajaran saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 5 orang (25%) menjawab tidak mampu.

Tabel 27
Penilaian responden terhadap item kelemahan
(membosankan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	8
2	Mampu	7
3	Tidak mampu	5
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 27 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang ketiga yaitu mudah membosankan jika dilakukan secara terus menerus, menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (40%) menjawab kelas dapat sangat membosankan saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah secara terus menerus, sedangkan sebanyak 7 orang (35%) menjawab mampu dan hanya 5 orang (25%) menjawab tidak mampu.

Tabel 28
Penilaian responden terhadap item kelemahan
(pengguna metode)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	6
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 28 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang keempat tentang efektivitas metode ceramah tergantung penggunaannya, menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (30%) menjawab bahwa keberhasilan metode ceramah tergantung atas dasar siapa penggunaannya, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 29
Penilaian responden terhadap item kelemahan
(menimbulkan kepasifan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	7
2	Mampu	6
3	Tidak mampu	7
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 29 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang kelima yaitu kepasifan peserta didik, menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang

(35%) menjawab bahwa ke-pasifan peserta didik dapat terjadi pada saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 6 orang (30%) menjawab mampu dan hanya 7 orang (35%) menjawab tidak mampu.

Tabel 30
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Mudah menguasai kelas)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	16
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 30 di atas, dalam item kelemahan metode ceramah yang keenam tentang mudahnya dalam penguasaan kelas. menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab kelas dapat dengan mudah dikuasai oleh guru saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah. sedangkan sebanyak 16 orang (80%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 31
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Mudah dalam koordinasi)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	17
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 31 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang pertama yaitu mudah dalam melakukan koordinasi, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (5%) menjawab kelas dapat sangat mudah di koordinasikan saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 17 orang (85%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 32
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(dapat di ikuti peserta didik banyak)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	11
3	Tidak mampu	4
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 32 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang kedua yaitu dapat diikuti oleh peserta didik dengan jumlah besar, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab bahwa kelas dapat diikuti dengan banyaknya peserta didik saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 11 orang (55%) menjawab mampu dan hanya 4 orang (20%) menjawab tidak mampu.

Tabel 33
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Mudah dalam persiapan dan pelaksanaan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	4
2	Mampu	14
3	Tidak mampu	2
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 33 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang ketiga yaitu mudah dalam melakukan persiapan dan pelaksanaannya, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (20%) menjawab saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah persiapan dan pelaksanaannya lebih mudah dilakukan, sedangkan sebanyak 14 orang (70%) menjawab mampu dan hanya 2 orang (10%) menjawab tidak mampu.

Tabel 34
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Mudah dalam menerangkan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	2
2	Mampu	15
3	Tidak mampu	3
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 34 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang keempat yaitu mudah dalam menerangkan, menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) menjawab bahwa menerangkan jauh lebih mudah saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 15 orang (75%) menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 35
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Waktu lebih efektif)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	4
2	Mampu	11
3	Tidak mampu	5
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 35 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang kelima yaitu efisiensi waktu, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (20%)

menjawab waktu lebih efisien saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 11 orang (55%) menjawab mampu dan hanya 5 orang (25%) menjawab tidak mampu.

Tabel 36
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(kesempatan pada guru mengeksplor pengetahuan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	3
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 36 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang keenam yaitu memberikan kesempatan pada guru untuk meng-eksplor pengetahuannya, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab mampu meng-eksplere pengalaman dan pengetahuannya saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 37
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Bahan ajar yang luas)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	5
2	Mampu	8
3	Tidak mampu	7
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 37 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang ketujuh yaitu banyaknya bahan ajar yang dapat dilakukan, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (25%) menjawab guru mudah dalam mencari bahan ajar saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 8 orang (40%) menjawab mampu dan hanya 7 orang (35%) menjawab tidak mampu.

Tabel 38
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Mendengar secara akurat)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	1
2	Mampu	13
3	Tidak mampu	6
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 38 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang kedelapan yaitu mudah dalam mendengar secara akurat, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (5%) menjawab dapat mendengar secara akurat saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 13 orang (65%) menjawab mampu dan hanya 6 orang (30%) menjawab tidak mampu.

Tabel 39
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(meningkatkan keinginan belajar)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	4
2	Mampu	13
3	Tidak mampu	3
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 39 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang kesembilan yaitu mudah dalam meningkatkan keinginan belajar, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (20%) menjawab bahwa keinginan belajar dapat meningkat saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah, sedangkan sebanyak 13 orang (65%) menjawab mampu dan hanya 3 orang (15%) menjawab tidak mampu.

Tabel 40
Penilaian responden terhadap item kelebihan
(Menguatkan bacaan)
(Frekuensi N=20)

NO	Kriteria Penilaian	Frekuensi
1	Sangat Mampu	3
2	Mampu	12
3	Tidak mampu	5
	Jumlah	20

Sumber: Analisis data primer

Dari tabel 40 di atas, dalam item kelebihan metode ceramah yang kesepuluh yaitu mudah dalam menguatkan bacaan, menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (15%) menjawab bahwa saat terjadi pembelajaran dengan metode ceramah dapat membantu menguatkan bacaan bagi guru dan juga peserta didik. sedangkan sebanyak 12 orang (60%) menjawab mampu dan hanya 5 orang (25%) menjawab tidak mampu.

Melalui beberapa tahapan skoring data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, rata-rata responden menjawab mampu pada setiap *item* pertanyaan dari variable komunikasi interpersonal yang telah diajukan dalam kuesioner, serta mayoritas menjawab mampu dalam setiap item pertanyaan dari variable metode ceramah yang telah diajukan dalam kuesioner tersebut.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tepat tidaknya penggunaan analisis regresi linear sederhana dalam pengujian hubungan antara dua variable yakni variable independen komunikasi interpersonal dan variable dependen metode ceramah, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

1). Uji Validitas

Uji Validitas digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui secara cermat hubungan korelasi antara nilai yang diperoleh pada masing-masing *item* pertanyaan dengan nilai total. Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan statistic korelasi product moment dari Pearson dan emnggunakan uji dua pihak (*two tail*).

Dari hasil perhitungan korelasi, menunjukkan bahwa dari variable independen yakni, komunikasi interpersonal serta variable dependen yaitu metode ceramah, dinyatakan signifikan pada level 0,01 (*2 tailed*) sehingga nilai-nilai dari kuesioner telah teruji validitasnya, yang selanjutnya dapat diolah dalam analisa data dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Maka, dari hasil analisa statistic korelasi product moment, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$R_{xy} = 0.01$$

$$\sqrt{20.20}$$

2). Uji Reliabilitas

Sedangkan dalam uji reliabilitas, penelitian ini bersandar pada rumus *cronbach alpha* yang menghasilkan bahwa. variable independen yakni komunikasi interpersonal menyatakan $p= 0,6362 \geq 0,600$ yang berarti bahwa variable independen yaitu komunikasi interpersonal reliable untuk digunakan dalam penelitian

Tabel 41
Uji Reliabilitas variable komunikasi interpersonal

Cronbach Alpha	N of item
0.6362	20.0

Sumber: Analisis data primer

Sedangkan dalam variable dependen yaitu metode ceramah, menyatakan bahwa $p= 0,2358 \leq 0,600$ yang berarti bahwa variable dependen yaitu metode ceramah tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian. artinya dalam hal ini, salah satu variable tidak dapat diikuti sertakan dalam persamaan.

Tabel 42
Uji Reliabilitas variable komunikasi interpersonal

Cronbach Alpha	N of item
0.2358	20.0

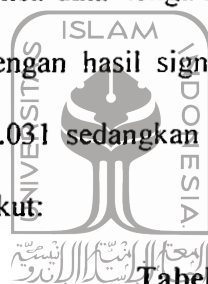
Sumber: Analisis data primer

Melalui tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan untuk hasil analisis Uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma 19.16^2}{35^2} \right)$$

d. Uji Normalitas

Setelah melalui analisa data dengan program SPSS, maka didapatkan hasil uji Normalitas dengan hasil signifikansi dari variable komunikasi interpersonal sebesar 0.031 sedangkan variable metode ceramah sebesar 0.030, seperti tabel berikut:



Tabel 43

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
komunikasi interpersonal	.180	20	.090	.893	20	.031
metode ceramah	.256	20	.001	.892	20	.030

Sumber: Analisis data primer

yang mana hasil analisa keduanya adalah lebih besar dibandingkan 0.05. melalui data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dan metode ceramah berdistribusi normal.

B. Analisis Penelitian

1. Uji regresi linear sederhana

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear

seederhana. Sedangkan rumusan yang digunakan dalam regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

a. Taksiran model regresi linear sederhana

Dari model taksiran rumus regresi linear sederhana di atas, didapatkan hasil output melalui pengolahan data secara rumus statistic, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 44
Output Coefficients Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.045	4.989		1.613	.124
	komunikasi interpersonal	.627	.131	.749	4.790	.000

a. Dependent Variable: metode ceramah

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa, taksiran nilai parameter dari rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = 8.045$$

$$b = 0.627$$

Sehingga dapat dibentuk model taksiran rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8.045 + 0.627X$$

b. Uji signifikansi parameter regresi

Masih melalui tabel 38 di atas, untuk melakukan uji signifikansi dari masing-masing parameter regresinya, dalam penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan (α) 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0: a = 0 \text{ vs } H_a: a \neq 0$$

Dengan penjelasan bahwa, apabila nilai signifikansi (α) lebih besar dibandingkan taraf kepercayaan (5%) maka H_0 tidak ditolak, namun sebaliknya jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari taraf kepercayaan (5%) maka H_0 ditolak. Maka, tabel 38 di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi (α) adalah sebesar (0,124) yang mana nilai signifikansi (α) lebih besar dibandingkan taraf kepercayaan 5% (0.05) menyatakan bahwa H_0 tidak ditolak, ataupun H_0 diterima yang mana artinya nilai koefisien a untuk $\alpha = 5\%$ tidak terlalu mempengaruhi nilai taksiran dari Y dalam menganalisis secara regresi linear sederhana.

$$H_0: b = 0 \text{ vs } H_a: b \neq 0$$

Dan dengan rumus pada parameter regresi yang kedua ini diperoleh bahwa hasil signifikansi (α) sebesar 0,000 dengan taraf kepercayaan 5%, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang menjelaskan bahwa

H_0 ditolak, artinya nilai koefisien b untuk $\alpha = 5\%$, sangat mempengaruhi nilai taksiran Y dalam menganalisis regresi linear sederhana, atau dengan kata lain nilai parameter Y dipengaruhi nilai parameter X . sehingga dapat disimpulkan bahwa Y memiliki hubungan linear terhadap X .

c. Uji Signifikansi linearitas

Sedangkan untuk menguji signifikansi kelinearan model regresi linear sederhana dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 45
Output Anova (b) regresi linear sederhana
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.724	1	87.724	22.942	.000(a)
	Residual	68.826	18	3.824		
	Total	156.550	19			

a Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

b Dependent Variable: metode ceramah

pada awal hipotesis penelitian ini, disebutkan bahwa:

H_0 : Y dan X tidak memiliki hubungan linear

H_a : Y dan X memiliki hubungan linear

Maka, langkah selanjutnya untuk mengetahui hubungan kelinearan, serta dengan bantuan tabel 39 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai taraf kepercayaan 5%. dan dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0.05$, yang berarti H_0 ditolak,

dengan arti lainnya bahwa H_a diterima dan dinyatakan bahwa Y dan X memiliki hubungan linear.

d. Uji kualitas model regresi linear sederhana

Pada dasarnya uji kualitas model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui berapa besar variable X, yaitu komunikasi interpersonal memberikan dampak atau dalam hal ini tingkat keefektivannya terhadap variable Y yaitu pada saat terjadinya pembelajaran dengan metode ceramah. yang mana dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 46
Output uji kualitas model regresi linear sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749(a)	.560	.536	1.95542

a Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi linear sederhana, dapat diketahui dari kolom nilai koefisien determinasi (R Square) yakni sebesar 56,00% dimana nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa variable Y dimana metode ceramah masih memberikan pengaruh dalam efektivnya komunikasi interpersonal sebesar 56.00%.

Sedangkan sisanya 44,00% disebabkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai hubungan antara X dan Y, adalah dengan bantuan tabel 46 di atas pada kolom nilai korelasi (R) yang sama dengan (0,749). Dan untuk mengetahui klasifikasi kuat atau tidaknya hubungan antara variable, atau tinggi rendahnya korelasi atau biasa disebut koefisien korelasi diukur berdasarkan pedoman Guilford sebagaimana berikut:

Tabel 47
Nilai Hubungan Statistika Pedoman Guilford

Nilai hubungan statistika dua variable	Keterangan
≤ 0.20	Hubungan sangat rendah
$0.20 < 0.40$	Hubungan rendah, namun pasti
$0.40 \leq 0.70$	Hubungan yang cukup berarti atau sedang
$0.70 < 0.90$	Hubungan tinggi dan kuat
≥ 0.90	Hubungan sangat tinggi dan sangat kuat

e. Uji Hipotesis

Telah dikemukakan pada bab sebelumnya pada tesis ini, bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) yakni, variable X mempengaruhi variable Y, yaitu variable komunikasi interpersonal memiliki

tingkat keefektivan saat terjadinya pembelajaran dengan metode ceramah pada SMPN 1 Bandongan sebesar 56,00% yang disebabkan pada beberapa indicator yang telah disebutkan sebelumnya sedangkan sisanya sebanyak 44,00% lainnya dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan yang hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat keefektivan variable independen yaitu, komunikasi interpersonal yang terjadi pada saat dilakukannya pembelajaran dengan metode ceramah pada SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang dengan analisis statistic model regresi linear sederhana yang menghasilkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) dalam penelitian ini adalah sebesar 56.00% yang membuktikan bahwa tingkat keefektivan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah pada SMP Negeri 1 *dipengaruhi secara positif* oleh beberapa indicator yang ada dalam turunan komunikasi interpersonal dan metode ceramah. Sedangkan sisanya sebesar 44.00% dipengaruhi oleh hal lainnya yang bukan dalam penelitian ini. Selain itu diperoleh informasi juga, bahwa hubungan antara variable metode ceramah dan variable komunikasi interpersonal adalah sebesar 0.749 yang dapat diartikan bahwa nilai kualitas hubungan variable tersebut adalah *tinggi dan kuat*.

B. Saran

1. Kepada SMP Negeri 1 Bandongan, Magelang untuk tetap menggunakan metode ceramah dalam taraf-taraf tertentu atau dalam kondisi tertentu, melihat dari hasil penelitian yang ada, dalam sekolah tersebut masih cenderung ditemukan keefektifan komunikasi interpersonal yang terjalin antara peserta didik dan guru dalam metode ceramah, tanpa terlupakan dengan catatan guru yang menggunakannya mampu mengimplementasikannya dengan baik.
2. Pemerintah khususnya yang telah secara pasti melarang dan mengesampingkan pembelajaran dengan metode ceramah, atau memandang sebelah mata pembelajaran dengan metode ceramah meskipun telah hadir banyaknya metode yang mampu diterapkan khususnya di era digital seperti saat ini. Meski, telah banyak berkembang metode lain yang cenderung lebih edukatif sekalipun, hasil dari penelitian ini mampu menjadi tolak ukur, bahwa pada dasarnya metode ceramah tetap memiliki *space* tersendiri pada peserta didik, selain karena pada dasarnya metode ceramah pun tidak terlepas bergantung pada siapa yang menggunakannya, dalam artian bahwa apabila guru yang menggunakannya mampu mengimplementasikan dengan baik, serta dengan suara yang keras serta energik dan menimbulkan keefektifan komunikasi interpersonal yang tinggi, maka bukan sebuah masalah apabila metode ceramah tetap digunakan. Selain itu metode ceramah juga

adalah salah satu metode yang terkadang digemari oleh anak pada beberapa materi tertentu, seperti halnya cerita dan pengalaman guru yang belum didapatkan oleh peserta didik, ammpu membuat peserta didik antusias, maka bukan mustahil jika metode ceramah tetaplah memiliki ruang di hati peserta didik.

3. Kepada penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan metode ceramah yang secara nyata memang telah benar-benar dilarang dalam penggunaannya namun ternyata masih memiliki keefektivan dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal secara efektif, namun dengan beberapa kajian komunikasi lainnya atau bahkan dari sisi kajian ilmu lainnya yang mampu mendukung secara otentik pada saat pembelajaran terjadi, hal itu dikarenakan penulis masih berkeyakinan bahwa metode ceramah tetaplah memiliki sisi positif atau bahkan kelebihan dalam beberapa hal yang tidak dapat ditemukan pada metode lainnya, selain itu masih begitu banyak sekolah dengan peserta didik yang di bawah kualifikasi tetap menggunakan metode ceramah, meski larangan dari pemerintah telah diputuskan, namun tentu dengan lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel yang berbeda untuk dapat memperkuat teori yang telah ada, dan menguatkan bukti bahwa metode ceramah tak layak untuk dipandang sebelah mata, dengan catatan pengguna metode tersebut. mampu dengan baik dalam mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang terjadi,

selain itu setiap pendidik mampu mengkolaborasikan metode ceramah dengan lebih baik dengan menggabungkan metode lainnya saat mengajar, agar peserta didik terhindar dari kejenuhan yang berpotensi pada kepasifan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1998: *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Anoname, Pengertian metode pembelajaran menurut para ahli, dalam <http://dilihatya.com/1127/pengertian-metode-pembelajaran-menurut-para-ahli/> di akses pada tanggal 10 Agustus 2015.
- Asmani Ma'mur, Jamal, 2010: *Tips menjadi guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Basyirudin, Usman, 2002: *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem, 2011: *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Prenada Media.
- Cangara, Hafied, 2005: *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Dananjaya, Utomo, 2012: *Media Pembelajaran. Aktif*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Devito, Joseph.A, 1976-1989 : *The Interpersonal Communication book*, New York: Harper & Row.
- Djamarah Saiful Bahri, Drs. Dkk, 2010: *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Fajar. Marhaeni, 2009: *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi. S. 2001: *Metodologi Research*. Yogyakarta:Grasindo.

- John, Little, 1999: *Theoris of Human Communication*, Belmont, California: wads worth Publishing Company.
- Lestariningsih, Nuning. 2010: *Keefektifan Konseling Behavioral untuk meningkatkan Komunikasi antar pribadi*, Magelang: Skripsi Program studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Loina, Elita. 2012: *Meningkatkan kepuasan kerja dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal atasan-bawahan melalui program pelatihan Komunikasi Interpersonal pada supervisor di PT. X*, Jakarta: Tesis Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia.
- Mansyur. 1995 : *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ditjen Pembinaan kelembagaan Islam.
- Mulyana, Deddy. 2003: *Ilmu Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya.
- Nurhidayah, A.M.S. 2009: *Peran Komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik, Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pendidikan. Guru. "Pengertian komunikasi Interpersonal" dalam <http://gurupendidikan.com/pengertian-komunikasi-interpersonal-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 10 Agustus 2015.

- Priyatno, Duwi. 2012 : *Belajar Cepat Olah data statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rochmah, Siti: *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Loneliness terhadap adiksi games online*:Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Rozaq, Fadli. 2012: *Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Skripsi Program studi Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005: *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda karya Bandung.
- Sagala Syaiful. 2008: *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Saiful. 2014 : *Pengaruh Metode Ceramah dan media Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam mencegah Tubbelkulosi Paru di desa Meunasah Meucat, Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2014*: Medan, Tesi Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Soetopo, Hendyat. 2005: *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktek)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Subroto, Suryo. 2005: *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta.
- Sudaryanti. 2008: *Perilaku pemilih melalui pola penggunaan komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam pilkada tahun 2005 di Surakarta (Studi Deskriptif tentang perilaku dikalangan PNS pemerintah kota Surakarta*

melalui pola penggunaan Komunikasi Massa dan Komunikasi Interpersonal dalam PILKADA tahun 2005 di Surakarta), Solo: Tesis Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2007, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Bandung.

Suseno, Dwi. 2012: *Pengaruh Penggunaan metode ceramah dan metode dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo*. Purworejo: Jurnal Mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Uchjana Effendy; Onong. 2006 : *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya.

Utama, Sakti, Satria. 2013 : *Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid (Analisis Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Budaya Jawa Sejak dini di PAUD Amongsiwi, Desa Pandes, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret.

Scoring data penelitian

Variabel X (komunikasi interpersonal)

NO Kuesioner	Jawaban untuk variable X (Komunikasi Interpersonal)																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
12	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1
14	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
16	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Scoring data penelitian
Variabel Y (Metode Ceramah)

NO Kuesioner	Jawaban variable Y (metode ceramah)																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	0
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
8	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
9	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
12	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1

	CER 1	CER 2	CER 3	CER 4	CER 5	CER 6	CER 7	CER 8	CER 9	CER 10	CER 11	CER 12	CER 13	CER 14	CER 15	CER 16	CER TOT
CER1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .699(***) 20	-0.050 .836 20	.732(***) .000 20	.756(***) .000 20	.219 .353 20	.562(***) 1.000 20	.850(***) 1.000 20	.619(***) .004 20	.631(***) .003 20	.762(***) .000 20	.691(***) .001 20	.817(***) .000 20	.914(***) .000 20	.838(***) .000 20	.691(***) .001 20	.652(***) .002 20
CER2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.699(***) .001 20	-0.050 .836 20	.514(***) .000 20	.705(***) .000 20	.444(***) .010 20	.562(***) .007 20	.894(***) .006 20	.929(***) .004 20	.844(***) .003 20	.881(***) .000 20	.937(***) .001 20	.762(***) .000 20	.672(***) .001 20	.803(***) .000 20	.937(***) .001 20	.905(***) .002 20
CER3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.050 .836 20	-0.050 .836 20	-.088 .711 20	-.175 .461 20	.444(***) .050 20	.705(***) .001 20	.363 .126 20	.504(***) .023 20	.400 .081 20	.486(***) .030 20	.536(***) .015 20	.271 .247 20	-.029 .902 20	.199 .400 20	.536(***) .015 20	.710(***) .000 20
CER4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.732(***) .000 20	.514(***) .020 20	-.088 .711 20	.730(***) .000 20	.730(***) .000 20	.304 .193 20	.622(***) .115 20	-.433 .057 20	.422 .064 20	.592(***) .006 20	.523(***) .018 20	.668(***) .001 20	.826(***) .000 20	.606(***) .005 20	.523(***) .018 20	.425 .062 20
CER5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.756(***) .000 20	.705(***) .020 20	-.175 .711 20	.730(***) .000 20	.730(***) .000 20	.455(***) .193 20	.819(***) .115 20	.648(***) .057 20	.593(***) .064 20	.801(***) .006 20	.752(***) .018 20	.925(***) .001 20	.842(***) .000 20	.693(***) .005 20	.752(***) .018 20	.617(***) .062 20
CER6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.219 .353 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	.582(***) .007 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	-.225 .341 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	.000 1.000 20	.209 .378 20	-.415 .069 20	.000 1.000 20	-.080 .738 20
CER7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.562(***) .010 20	.652(***) .002 20	.353 .126 20	.304 .193 20	.455(***) .044 20	.582(***) .007 20	.594(***) .006 20	.701(***) .001 20	.772(***) .000 20	.574(***) .008 20	.605(***) .005 20	.492(***) .028 20	.546(***) .013 20	.749(***) .000 20	.605(***) .005 20	.691(***) .001 20
CER8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.850(***) .010 20	.894(***) .002 20	.363 .126 20	.662(***) .193 20	.819(***) .044 20	.594(***) .006 20	.847(***) .001 20	.759(***) .000 20	.759(***) .000 20	.899(***) .008 20	.850(***) .005 20	.886(***) .028 20	.802(***) .013 20	.819(***) .000 20	.850(***) .005 20	.859(***) .001 20

Correlation	0.524 (**)	.000 (**)	.000 (**)	.425 (**)	.617 (**)	-.080 (**)	.001 (**)	.000 (**)	.886 (**)	.021 (**)	.304 (**)	.907 (**)	.138 (**)	.592 (**)	.113 (**)	.901 (**)	1
on Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.062	.004	.738	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		KO M1	KO M2	KO M3	KO M4	KO M5	KO M6	KO M7	KO M8	KO M9	KO M10	KO M11	KO M12	KO M13	KO M14	KO M15	KO M16	KO M17	KO M18	KO M19	KO MTO T	
KOM1	Pearson																					
	Correlation Sig. (2-tailed)	1	.540 (*)	1.000 (***)	.274	.204	.441	.681 (**)	.520 (*)	.716 (**)	.562 (**)	.337	.659 (**)	.038	.693 (**)	.658 (**)	.204	.523 (*)	.784 (**)	.204	.769 (**)	
KOM2	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation Sig. (2-tailed)	.540 (*)	1	.540 (*)	.541 (*)	.269	.746 (**)	.421	.515 (*)	.838 (**)	.866 (**)	.430	.418	.135	.162	.769 (**)	.269	.459 (*)	.401	.329	.718 (**)	
KOM3	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation Sig. (2-tailed)	1.000 (***)	.540 (*)	1	.274	.204	.441	.681 (**)	.520 (*)	.716 (**)	.562 (**)	.337	.659 (**)	.038	.693 (**)	.658 (**)	.204	.523 (*)	.784 (**)	.204	.769 (**)	
KOM4	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation Sig. (2-tailed)	.274	.541 (*)	.274	1	.193	.743 (**)	.214	.321	.479 (*)	.421	.287	.110	.240	.000	.391	.034	.087	.131	.034	.310	
KOM5	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation Sig. (2-tailed)	.242	.014	.242	.242	.414	.000	.365	.168	.033	.065	.221	.644	.308	1.000	.088	.886	.714	.582	.886	.183	
KOM6	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation Sig. (2-tailed)	.388	.252	.388	.414	.268	.656	.502	.313	.943	.549	.819	.000	1.000	1.000	.943	.856	.785	.943	.065	.506	
	Pearson	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Correlation	.441	.746 (**)	.441	.743 (**)	.260	1	.408	.612 (**)	.685 (**)	.586 (**)	.547 (*)	.210	.294	.000	.559 (*)	.065	.167	.250	.065	.629 (**)	

KOM7	Sig. (2-tailed)	.051	.000	.051	.000	.268	.074	.004	.001	.007	.013	.374	.208	1.000	.010	.785	.482	.288	.785	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM8	Pearson	.681 (**)	.421	.681 (**)	.214	.106	.408	.667 (**)	.559 (*)	.372	.383	.514 (*)	.320	.289	.456 (*)	.159	.408	.612 (**)	.159	.562 (**)
	Sig. (2-tailed)	.001	.064	.001	.365	.656	.074	.001	.010	.106	.096	.020	.169	.217	.043	.502	.074	.004	.502	.010
KOM9	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	.520 (*)	.515 (*)	.520 (*)	.321	.159	.612 (**)	.667 (**)	.559 (*)	.425	.893	.343	.480 (*)	.000	.456 (*)	.106	.272	.408	.106	.721 (**)
KOM10	Sig. (2-tailed)	.019	.020	.019	.168	.502	.004	.001	.010	.062	.000	.139	.032	1.000	.043	.656	.246	.074	.656	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM11	Pearson	.716 (**)	.838 (**)	.716 (**)	.479 (*)	.238	.685 (**)	.559 (*)	1	.713 (**)	.428	.767 (**)	.179	.387	.816 (**)	.238	.609 (**)	.685 (**)	.238	.848 (**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.033	.313	.001	.010	.010	.000	.060	.000	.450	.092	.000	.313	.004	.001	.313	.000
KOM12	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	.562 (**)	.866 (**)	.562 (**)	.421	.017	.586 (**)	.372 (**)	.425 (**)	.713 (**)	1	.346	.419	.051	.184	.873 (**)	.322	.477 (*)	.391	.356
KOM12	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.010	.065	.943	.007	.106	.062	.000	.136	.066	.831	.437	.000	.166	.033	.089	.124	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM12	Pearson	.337	.430	.337	.287	.142	.547 (*)	.383	.428	.346	1	.197	.429	.000	.349	.061	.156	.234	.061	.624 (**)
	Sig. (2-tailed)	.146	.058	.146	.221	.549	.013	.096	.060	.136	.406	.059	1.000	.131	.798	.511	.320	.798	.003	.003
KOM12	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	.659 (**)	.418	.659 (**)	.110	.055	.210	.514 (*)	.343	.767 (**)	.419	.197	1	.165	.594 (**)	.626 (**)	.310	.793 (**)	.840 (**)	.635 (**)

KOM13	Sig. (2-tailed)	.002	.067	.002	.644	.819	.374	.020	.139	.000	.066	.406	.488	.006	.003	.184	.000	.000	.184	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM14	Pearson	.038	.135	.038	.240	.715 (***)	.294	.320	.480 (*)	.179	.051	.429	.165	1	.000	.051	.131	.196	.051	.035
	Sig. (2-tailed)	.872	.570	.872	.308	.000	.208	.169	.032	.450	.831	.059	.488	.000	1.000	.831	.583	.407	.831	.883
KOM15	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	.658	.769	.658	.391	.000	.559	.456 (*)	.456 (*)	.816 (***)	.873 (***)	.349	.626 (***)	.000	.316	.000	.745 (***)	.559 (*)	.582 (***)	.804 (***)
KOM16	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.088	1.000	.010	.043	.043	.000	.000	.131	.003	1.000	.174	1.000	.000	.010	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM17	Pearson	.204	.269	.204	.034	.017	.065	.159	.106	.238	.322	.061	.310	.051	.184	1	.043	.260	.356	.197
	Sig. (2-tailed)	.388	.252	.388	.886	.943	.785	.502	.656	.313	.166	.798	.184	.831	.437	1.000	.856	.268	.124	.405
KOM18	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	.523	.459	.523	.087	.043	.167	.408	.272	.609 (***)	.477 (*)	.156	.793 (***)	.131	.471 (*)	.043	1	.667 (***)	.825 (***)	.504 (*)
KOM18	Sig. (2-tailed)	.018	.042	.018	.714	.856	.482	.074	.246	.004	.033	.511	.000	.583	.036	.856	.001	.000	.023	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
KOM18	Pearson	.784 (***)	.401	.784 (***)	.131	.065	.250	.612 (***)	.408	.685 (***)	.391	.234	.840 (***)	.196	.707 (***)	.260	.667 (***)	1	.260	.607 (***)
	Sig. (2-tailed)	.000	.079	.000	.582	.785	.288	.004	.074	.001	.089	.320	.000	.407	.000	.010	.001	.	.268	.005

Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
komunikasi interpersonal	.180	20	.090	.893	20	.031
mtode ceramah	.256	20	.001	.892	20	.030

a. Lilliefors Significance Correction



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komunikasi interpersonal(a)		Enter

a All requested variables entered.
 b Dependent Variable: metode ceramah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749(a)	.560	.536	1.95542

a Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.724	1	87.724	22.942	.000(a)
	Residual	68.826	18	3.824		
	Total	156.550	19			

a Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal
 b Dependent Variable: metode ceramah

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.045	4.989		1.613	.124
	komunikasi interpersonal	.627	.131	.749	4.790	.000

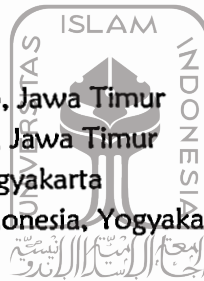
a Dependent Variable: metode ceramah

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Ana Lukluatul Muna Alawiyah
TTL : Magelang, 27 Oktober 1988
Hobi : Menulis dan Membaca
Nama Ayah : Drs. H.Chamami, MSi
Nama Ibu : Almh. Dra. Hj. Lilih Muflichah, M.PdI

Riwayat Pendidikan:

- RA. Masyithoh, Bandongan Magelang
- SDN. Bandongan 3 tamat tahun 2000
- MTs Wali Songo Putri Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur
- MA Wali Songo Putri Ngabar, Ponorogo, Jawa Timur
- Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta



Karya :

Puisi:

- Friendship (Majalah Ma'arif)
- Happy New Year (Majalah Gaul)

Artikel:

- Tentang Bakat, Minat dan Usaha (Koran Suara Merdeka)
- Budaya Mencontek (Koran Suara Merdeka)

Novel:

- Kutitipkan Azel Kepadamu (Diva Press, 2013)
- Ilalang (dalam proses penerbitan Diva Press)
- Nur'aini (dalam proses penerbitan Diva Press)
- Layla TIDAK Majnun (Proses penerbitan)
- Ibu, Allah mencintaimu (Proses penerbitan)

Cerbung:

- 100% Mantan (Cerita bersambung via medsos)

Kesibukan saat ini : tengah menggarap beberapa synopsis dan scenario film TV untuk genre romance, thriller dan religy, penulis juga saat ini telah tergabung dalam sebuah komunitas penulis scenario Deadline Creative di Jakarta. Selain itu penulis juga tengah mengembangkan passionnya dalam bidang wirausaha kuliner di Magelang.

Email : alunaalwy@gmail.com

Akun sosmed :

- Facebook: <http://facebook.com/kumpulannovel.penulisnovelindonesia> (Lukluatul Muna)
- Facebook 2: Lukluatul Muna (aluna alwy)
- Twitter: @NengLu2
- IG : @alunaalwy
- Path : Lukluatul Muna
- Blog : <http://bukualuna.blogspot.com>



Salam santun, Terima Kasih

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA